

bahwa motivasi berprestasi sangat mempengaruhi kompetensi guru. Semakin tinggi motivasi berprestasi maka akan semakin tinggi kompetensi seorang guru.

### **C. Perumusan Hipotesis**

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Terdapat hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan kompetensi guru”, sehingga semakin tinggi motivasi berprestasi maka akan semakin tinggi kompetensi guru.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris dan fakta-fakta yang tepat (sahih, benar dan valid), serta reliabel (dapat dipercaya dan dapat diandalkan) tentang hubungan antara motivasi berprestasi dengan kompetensi guru pada SMK Negeri 25 Jakarta.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 25 yang beralamat di Jl. Raya Ragunan Pasar Minggu Jakarta selatan. Adapun penelitian dilakukan di tempat tersebut karena, di sekolah tersebut memiliki permasalahan dalam kompetensi guru. Ini terbukti dari sebagian guru yang kurang memiliki motivasi berprestasi untuk meningkatkan kompetensinya sebagai guru di

sekolah tersebut. Dengan permasalahan ini, peneliti ingin melihat adakah keterkaitan antara motivasi berprestasi dengan kompetensi guru di sekolah tersebut.

## 2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian berlangsung selama 4 bulan, terhitung mulai bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2013. Waktu ini dipilih karena dianggap sebagai waktu yang paling efektif untuk melaksanakan penelitian.

## C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan "Cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu"<sup>54</sup>. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional dengan teknik survei.

Kerlinger mengemukakan bahwa :

Metode survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel<sup>55</sup>.

Adapun alasan menggunakan metode korelasional, karena merupakan metode yang menggambarkan secara akurat tentang variabel yang akan diselidiki, kemudian dilanjutkan dengan menghubungkan suatu variabel dengan variabel yang lain untuk memahami suatu fenomena dengan cara menentukan tingkat atau derajat hubungan diantara variabel-variabel

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: CV Alfabetha, 2005) h. 7

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), h.160

tersebut.<sup>56</sup> Data yang digunakan adalah data primer pada variabel bebas yaitu variabel X dan variabel terikat yaitu variabel Y. Dengan menggunakan metode deskriptif korelasional dapat dilihat hubungan antar variabel X (motivasi berprestasi) dan variabel Y (kompetensi guru).

## **D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

### **1. Populasi**

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”<sup>57</sup>. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SMK Negeri 25 yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) yakni sebanyak 36 guru.

Pemilihan populasi tersebut karena sebagian guru kurang memiliki motivasi berprestasi untuk meningkatkan kompetensinya dibandingkan guru setingkat dari sekolah yang berada diwilayah yang sama. Hal tersebut dapat dilihat dari kompetensi yang dimiliki guru tersebut kemudian dibandingkan dengan kompetensi guru di sekolah lain dengan wilayah yang sama dan level pendidikan yang setara.

### **2. Sampel**

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”<sup>58</sup>. Berdasarkan tabel Isaac dan Michael maka

---

<sup>56</sup> Hadjar, Ibnu. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1999), h. 23

<sup>57</sup> Sugiyono, *op.cit*, h. 90

<sup>58</sup> *Ibid.*

sampel yang akan diambil sesuai dengan taraf kesalahan (*sampling error*) 5% sejumlah 32.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Teknik ini digunakan dengan pertimbangan bahwa seluruh populasi yang akan peneliti teliti memiliki karakteristik yang dapat dianggap homogen. Selain itu, dengan teknik tersebut maka seluruh populasi yang peneliti teliti memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Yaitu dengan cara melakukan undian dari seluruh populasi yang ada.

## **E. Instrumen Penelitian**

Penelitian ini meneliti dua variabel, yaitu motivasi berprestasi (variabel X) dan kompetensi guru (variabel Y). Adapun instrumen untuk mengukur kedua variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Kompetensi Guru**

#### **a. Definisi Konseptual**

Kompetensi guru adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan fungsi mengajar, mendidik, dan memimpin yang dilandasi oleh kemampuan dalam menyesuaikan diri sebagai situasi kegiatan belajar mengajar yang dihadapinya, kemampuan dan kemauan melaksanakan tanggung jawab, kematangan pribadi, dan kepercayaan kepada diri sendiri.

#### **b. Definisi Operasional**

Kompetensi paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik memiliki indikator yang terdiri: (1) kemampuan merencanakan program belajar mengajar, (2) kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan (3) kemampuan melakukan penilaian. Kompetensi Guru ini di ukur dengan menggunakan instrumen model skala likert.

### c. Kisi-Kisi Intrumen Kompetensi Guru

Kisi-kisi instrumen penelitian kompetensi guru yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kompetensi guru dan juga untuk memberikan gambaran seberapa jauh instrumen ini mencerminkan indikator-indikator kompetensi guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel III. 1**  
**Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Guru**

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Kemampuan merencanakan program belajar mengajar	1. Perencanaan pengorganisasian bahan-bahan pengajaran	19, 21	20		18, 20	19
	2. Perencanaan pengelolaan kegiatan belajar mengajar	22, 24	23	24	21, 23	22
	3. Perencanaan penggunaan media dan sumber pengajaran	25, 27	26		24, 26	25
	4. Perencanaan penilaian prestasi siswa	28, 30	29		27, 29	28

	untuk kepentingan pengajaran					
Kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar	1. Menggunakan metode belajar, media pelajaran, dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pelajaran	31, 32	33		30, 32	31
	2. Mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan perlengkapan pelajaran	34, 36	35		33, 35	34
	3. Berkomunikasi dengan siswa	37, 39	38		36, 38	37
	4. Melaksanakan evaluasi proses belajar mengajar	40, 42	41	40	39	40
Kemampuan melakukan penilaian	1. Mampu memilih soal berdasarkan tingkat kesukaran	43, 44	45		41, 42	43
	2. Mampu memperbaiki soal yang tidak valid	46, 48	47		44, 46	45
	3. Mampu memeriksa jawaban	49	50		47	48
	4. Mampu mengolah dan menganalisis hasil penilaian	51, 53	52	53	49	50
	5. Mampu menyimpulkan dari hasil penilaian secara jelas dan logis	54, 56	55	56	51	52
	6. Mampu menyusun program tindak lanjut hasil penilaian	57, 58	59		53, 55	54
	7. Mampu mengklasifikasi kemampuan siswa	60, 61	62		56, 58	57
	8. Mampu mengidentifikasi	63, 64	65	65	59, 60	

	kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian					
	9. Mampu mengevaluasi hasil tindak lanjut	66, 68	67		61,	62
	10. Mampu menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian	69, 71	70		63, 65	64

Untuk mengisi instrumen penelitian telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pernyataan dengan menggunakan skala likert dan responden dapat memilih satu jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel III.2**  
**Skala Penilaian Kompetensi Guru**

<b>Pernyataan</b>	<b>Positif</b>	<b>Negatif</b>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

#### **d. Validasi Instrumen Kompetensi Guru**

Proses pengembangan instrumen kompetensi guru dimulai dengan menyusun kuesioner model skala Likert dan mengacu pada indikator-indikator variabel kompetensi guru, seperti terlihat pada tabel III.1

Tahap berikutnya instrumen di konsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen penelitian tersebut telah mengukur indikator dan sub indikator dari variabel kompetensi guru. Setelah konsep disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen tersebut di uji coba kepada 30 responden. Sampel uji coba adalah SMK Negeri 22 Jakarta.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum xixt}{\sqrt{\sum xi^2 \sum xt^2}} \quad ^{59}$$

Dimana :

$r_{it}$  = Koefisien antara skor butir soal dengan skor total

$x_i$  = deviasi skor butir dari  $x_i$

$x_t$  = deviasi skor dari  $x_t$

Kriteria minimum butir pernyataan yang diterima adalah 0,361, jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir pernyataan yang dianggap tidak valid dan sebaliknya didrop atau tidak dapat digunakan.

---

<sup>59</sup> Djaali dan Puji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grasindo. 2008), h. 86

Berdasarkan perhitungan dari nomor pernyataan setelah divaliditaskan terdapat 5 (satu) butir yang drop dari 53 butir, sehingga pernyataan yang valid dapat digunakan sebanyak 48 butir pernyataan.

Selanjutnya di hitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian totalnya.

Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{(k-1)} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\} \quad 60$$

Dimana:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pernyataan (yang valid)

$\sum S_i^2$  = Jumlah varians skor butir

$S_t^2$  = Varians skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n} \quad 61$$

Dari hasil perhitungan diperoleh  $S_i^2 = 0.22$ ;  $S_t^2 = 293.06$ ; rii sebesar 0.963 (proses perhitungan lihat lampiran). Dengan demikian

<sup>60</sup> *Ibid*, h. 89

<sup>61</sup> Burhan Nurgiyanto, Gunawan dan Marzuki, *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* (Yogyakarta : Gajah Mada University Pers, 2004), h. 350

<sup>61</sup>*Ibid*, h. 350

dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 48 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrument final untuk mengukur variabel kompetensi guru.

## **2. Motivasi Berprestasi**

### **a. Definisi Konseptual**

Motivasi berprestasi merupakan suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang, atau menggerakkan untuk berbuat sebaik mungkin, agar memperoleh hasil yang terbaik sesuai tujuan yang diinginkan, yang berarti motivasi berprestasi merupakan pendorong, penggerak bagi guru untuk berbuat sebaik-baiknya dalam tujuan mencapai hasil kerja yang setinggi-tingginya.

### **b. Definisi Operasional**

Motivasi berprestasi dapat ditunjukkan dengan indikator-indikator sebagai berikut: Indikator dalam motivasi berprestasi adalah dorongan untuk melakukan aktifitas terbaik, mengatasi rintangan, bersaing dengan standar keunggulan, melebihi prestasi yang pernah diraih, mengungguli, berprestasi untuk mencapai kesuksesan. Motivasi berprestasi ini di ukur dengan menggunakan instrumen model skala likert.

### **c. Kisi-Kisi Intrumen Motivasi Berprestasi**

Kisi-kisi instrumen penelitian motivasi berprestasi yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang

digunakan untuk mengukur variabel motivasi berprestasi dan juga untuk memberikan gambaran seberapa jauh instrumen ini mencerminkan indikator-indikator motivasi berprestasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel III. 3**  
**Kisi-kisi Instrumen Motivasi Berprestasi**

Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Valid	
	(+)	(-)		(+)	(-)
Melakukan aktifitas terbaik	1, 3	2		1,3	2
Mengatasi rintangan	4, 6	5		4,6	5
Bersaing dengan standar keunggulan	7, 8	9		7,8	9
Melebihi prestasi yang pernah diraih	10, 11	12		10,11	12
Dorongan untuk mengungguli	13, 15	14		13,15	14
Berprestasi untuk mencapari kesuksesan.	16,18	17	17	16	17

Untuk mengisi instrumen penelitian telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pernyataan dengan menggunakan skala likert dan responden dapat memilih satu jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel III.4**  
**Skala Penilaian Motivasi Berprestasi**

Pernyataan	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3

Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

#### d. Validasi Instrumen Motivasi Berprestasi

Proses pengembangan instrumen motivasi berprestasi dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk skala likert dan mengacu pada indikator-indikator variabel motivasi berprestasi seperti terlihat pada tabel III.3 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel instrumen motivasi berprestasi.

Tahap berikutnya konsep instrumen itu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir tersebut telah mengukur indikator dari variabel motivasi berprestasi. Setelah konsep itu disetujui, langkah selanjutnya instrumen diujicobakan kepada 30 orang guru. Sampel uji coba diambil secara acak sederhana (*simple random sampling*) kepada guru SMK Negeri 22 Jakarta.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_{it}}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}} \quad 62$$

Dimana:

---

<sup>62</sup> Djaali dan Puji Muljono. *Ibid*, h. 86

$r_{it}$  = Koefisien antara skor butir soal dengan skor total  
 $x_i$  = deviasi skor butir dari  $x_i$   
 $x_t$  = deviasi skor dari  $x_t$

Kriteria minimum butir pernyataan yang diterima adalah 0,361, jika rhitung > rtabel, maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya jika rhitung < rtabel, maka butir pernyataan yang dianggap tidak valid dan sebaliknya didrop atau tidak dapat digunakan.

Berdasarkan perhitungan dari nomor pernyataan setelah divaliditaskan terdapat 1 (satu) butir yang drop dari 18 butir, sehingga pernyataan yang valid dapat digunakan sebanyak 17 butir pernyataan.

Selanjutnya di hitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian totalnya.

Uji reliabilitas dengan rumus Alpha Cronbach yaitu :

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right] \quad 63$$

Dimana :

$r_{ii}$  = Reliabilitas instrumen  
 $k$  = Banyak butir pernyataan ( yang valid)  
 $\sum Si^2$  = Jumlah varians skor butir  
 $St^2$  = Varian skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$st^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n} \quad 64$$

<sup>63</sup> *Ibid*, h. 89

<sup>64</sup> Husaini U dan Purnomo S, *Op.Cit.* h. 37

Dari hasil perhitungan diperoleh  $S_i^2 = 0.44$ ;  $S_t^2 = 71.92$ ; rii sebesar 0.922 (proses perhitungan lihat lampiran). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 17 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur variabel pemanfaatan sumber belajar.

#### F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dan variabel Y, maka konstelasi hubungan antara variabel X dan Y adalah sebagai berikut:

X  $\longrightarrow$  Y

Keterangan:

X : Variabel bebas, yaitu Motivasi Berprestasi  
 Y : Variabel Terikat, yaitu Kompetensi Guru  
 $\longrightarrow$  : Arah Hubungan

#### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi dan korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

##### 1. Mencari Persamaan Regresi

Mencari persamaan regresi digunakan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX \quad ^{65}$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  : variabel terikat  
 X : variabel bebas  
 a : nilai intercept (konstan)  
 b : koefisien arah regresi

Dimana koefisien a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

---

<sup>65</sup>Sudjana, *Metoda Statistika* (Bandung: Tarsito, 2005), h. 315

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} \text{ }^{66}$$

$$\frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

$$a = \bar{Y} - bX$$

$$\text{Dimana : } \sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

## 2. Uji Persyaratan Analisis

### a. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y Atas X

Digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian dilakukan terhadap galat taksiran Y atas X dengan menggunakan uji Lilliefors pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05

Hipotesis Statistik :

Ho : Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

Hi : Galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian:

Terima Ho jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$  berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

---

<sup>66</sup> *Ibid.*

Tolak  $H_0$  jika  $L_{hitung} > L_{tabel}$  berarti galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini variabel X yang dimaksud dalam prosedur ini adalah  $(Y - \hat{Y})$

### b. Uji Linieritas Regresi

Digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berbentuk linier atau non linier.

Hipotesis Statistik :

$$H_0 : Y = \alpha + \beta X$$

$$H_a : Y \neq \alpha + \beta X$$

Kriteria Pengujian :

Tolak  $H_0$  Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka regresi non linier.

Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka regresi linier.

Untuk mengetahui keberartian dan linieritas persamaan regresi di atas digunakan tabel ANAVA pada tabel III.5 berikut ini:<sup>67</sup>

**Tabel III.5**  
**DAFTAR ANALISIS VARIANS (ANAVA)**  
**UNTUK UJI KEBERARTIAN DAN LINEARITAS REGRESI**

Sumber Varians	DK	Jumlah Kuadrat	Rata-rata jumlah kuadrat (RJK)	F hitung	F tabel
Total (T)	n	$\sum Y^2$	-	-	-
Regresi (a)	1	$\frac{(\sum Y)^2}{N}$	-	-	-
Regresi (b/a)	1	b. $\sum xy$	$\frac{JK(b/a)}{db(b/a)}$	*)	$F(1-\alpha)$

<sup>67</sup> Sudjana, *op.cit.*, h. 332

Residu (S)	n-2	JK(T)-JK(a)- JK(b/a)	$\frac{JK(S)}{n-2}$	<del>RJK(b/a)</del> RJK(S)	(1,n-2)
Tuna Cocok (TC)	k-2	JK(S)-JK(G)	$\frac{JK(TC)}{k-2}$	ns) RJK(TC) RJK(G)	$\frac{F(1-\alpha)}{(k-2,n-k)}$
Galat (G)	n-k	$\sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}$	$\frac{JK(G)}{n-k}$		

Keterangan : \*) Persamaan regresi berarti  
ns) Persamaan regresi linier

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Keberartian Regresi

Digunakan untuk mengetahui apakah persamaan yang diperoleh berarti atau tidak berarti.

Dengan hipotesis statistik :

$$H_0 : \beta \leq 0$$

$$H_a : \beta > 0$$

Kriteria Pengujian:

Tolak  $H_0$  Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka regresi berarti

Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka regresi tidak berarti

#### b. Perhitungan Koefisien Korelasi

Perhitungan produk koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) menggunakan rumus

Product Moment dari Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) (\sum y^2)}} \quad 68$$

Keterangan:

$r_{xy}$ : tingkat keterkaitan hubungan

<sup>68</sup>Sugiyono, *op.cit*, h. 212

x : skor dalam sebaran X

y : skor dalam sebaran Y

### c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t)

Uji ini untuk mengetahui signifikansi koefisien korelasi digunakan uji t dengan rumus :

$$t \text{ hitung} = \frac{r \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}} \quad 69$$

Keterangan :

t hitung = skor signifikansi koefisien korelasi

r = koefisien korelasi product moment

n = banyaknya data

Hipotesis statistik :

Ho :  $\rho \leq 0$

Ha :  $\rho > 0$

Kriteria pengujian :

Tolak Ho jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ , maka koefisien korelasi signifikan

Terima Ho jika  $-t_{\text{hitung}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , maka koefisien korelasi tidak signifikan

Hal ini dilakukan pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = n - 2. Jika Ho ditolak maka koefisien korelasi

---

<sup>69</sup>*Ibid*, h. 216

signifikan, sehingga dapat disimpulkan antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan positif.

#### d. Perhitungan Koefisien Determinasi

Selanjutnya dilakukan perhitungan koefisien determinasi (penentu) yaitu untuk mengetahui besarnya variasi variabel Y yang ditentukan oleh variabel X. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = r_{xy}^2 \text{ }^{70}$$

Dimana : KD = Koefisien determinasi

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi *product moment*

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai hasil pengolahan data yang didapat dari dua variabel dalam penelitian ini, yaitu motivasi berprestasi dengan kompetensi guru. Skor yang akan disajikan adalah skor yang telah diolah dari data mentah

---

<sup>70</sup> Djali dan Pudji Muljono, *op.cit*, h. 38.